



PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE DI PAHLAWAN STREET CENTER (PSC) KOTA MADIUN

Isnri Wahidiyah Susanto¹, Asrifia Ridwan²

^{1,2}Universitas Merdeka Madiun

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 17 Maret 2024

Disetujui: 31 Maret 2024

Dipublikasikan.: 31 Maret 2024

Keywords:

*Pariwisata,
Collaborative,
Governance*

Abstrak

Pariwisata menjadi sektor utama sebuah kota atau daerah dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Salah satu Kota di Jawa Timur yang memiliki perkembangan pariwisata cukup signifikan adalah Kota Madiun dengan destinasi wisata yakni Pahlawan Street Center (PSC). Wilayah tersebut memiliki daya tarik sendiri karena menampilkan beberapa icon negara. Pembangunan tersebut tidak lepas dari adanya kolaborasi pemerintah Kota Madiun dalam menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan pemerintah, swasta dan masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan pariwisata berbasis collaborative governance di PSC Kota Madiun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus yang dikembangkan dalam temuan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata PSC Kota Madiun dapat berkembang tidak terlepas dari peran pemerintah Kota Madiun untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak baik itu dengan pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Selain menghadirkan banyak wisatan dan investor, pengembangan wilayah tersebut juga memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

TOURISM DEVELOPMENT BASED ON COLLABORATIVE GOVERNANCE IN PAHLAWAN STREET CENTER (PSC) MADIUN CITY

Keywords:

*Development;
tourism;
collaborative
governance*

Abstract

Tourism is the main sector of a city or region in increasing the number of tourists. One of the cities in East Java that has quite significant tourism development is Madiun City with a tourist destination, namely Pahlawan Street Center (PSC). This area has its own attraction because it displays several country icons. This development cannot be separated from the collaboration of the Madiun City government in establishing cooperation with various parties, including the government, private sector and the community. This research describes the development of collaborative governance-based tourism in the Madiun City PSC using descriptive qualitative case study methods developed using primary and secondary data findings. The research results show that Madiun City PSC tourism can develop inseparable from the role of the Madiun City government in collaborating with various parties, including the government, private

sector and local communities. Apart from attracting many tourists and investors, the development of this area also has an economic and social impact on the surrounding community.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:
isniwahidiyahsusanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor utama sebuah kota atau daerah dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Sektor ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ekonomi regional dan nasional. Ini disebabkan karena pariwisata memberikan kontribusi pada nilai tukar, menciptakan lapangan pekerjaan, dan perbaikan infrastruktur di suatu daerah (Matzana, Oikonomou, & Polemis, 2022). Investasi pariwisata didorong untuk meningkatkan pendapatan dengan menciptakan investasi pendukung seperti dari perbankan, restoran, hotel dan berbagai tempat hiburan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Saleh, Garaibeh, Shehadeh, & Jaber, 2019).

Salah satu Kota di Jawa Timur yang memiliki perkembangan pariwisata cukup signifikan adalah Kota Madiun. Berdasarkan Peraturan Walikota Madiun No. 32 Tahun 2020 tentang *Masterplan Smart City* Kota Madiun tahun 2019-2024 dijelaskan bahwa konsep pengelolaan kota dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien untuk pembangunan di Kota Madiun. Madiun merupakan kota yang beberapa tahun terakhir ini mengusung slogan “Kota Karismatik” sebagai *leading sector* pariwisata kota Madiun sebagai konsep branding terbarunya. Guna mengenalkan slogan dan simbol baru kota Madiun tersebut, maka pihak pemerintah kota Madiun secara intensif melakukan pembangunan destinasi wisata yang bertujuan untuk sosialisasi dan menjual kota Madiun seluruh isinya agar dicintai dan terkenal sampai ke tingkat Internasional.

Pahlawan Street Center (PSC) di Kota Madiun merupakan salah satu destinasi wisata yang berkembang cukup signifikan dan menarik banyak

pengunjung. Kawasan ini berada di Jalan Pahlawan Kota Madiun yang dalam tiga tahun terakhir ini mulai diperhitungkan untuk menjadi tempat destinasi berwisata murah dan menarik. Tempat wisata buatan yang dibangun secara bertahap oleh Pemerintah Kota Madiun sejak tahun 2019 itu, belakangan ini viral di media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, hingga Tik Tok dan menjadi tujuan wisata baru yang tak boleh terlewatkan.

Pada liburan Natal dan Tahun Baru yang bersamaan dengan libur sekolah, kawasan tersebut penuh dipadati wisatawan. Tidak hanya wisatawan dari wilayah Madiun dan sekitarnya, namun juga dari sejumlah kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan lainnya. Hanya dengan datang ke tempat wisata gratis itu, wisatawan seakan diajak untuk menjelajah ke beberapa negara sekaligus dan puas berfoto dengan sejumlah ikon dunia. Di kawasan PSC, para wisatawan dimanjakan berfoto dengan berlatar belakang miniatur patung Singa Merlion serasa berkunjung ke Singapura. Ataupun berfoto di area masjid yang dibangun sebagai miniatur Kabah seperti sedang menunaikan ibadah umroh, serta berswafoto dengan miniatur Menara *Eiffel* seakan sedang berlibur di Kota Romantis Paris. Kawasan di sepanjang Jalan Pahlawan dan sekitarnya, dalam tiga tahun terakhir terus dipercantik oleh pemda setempat sebagai daya tarik wisata kota buatan yang menarik karena Kota Madiun tak memiliki potensi wisata alam.

Di sepanjang jalan tersebut terdapat pusat kantor Pemerintahan Kota Madiun, tempat perbelanjaan, hotel, bank, dan pertokoan. Pemkot Madiun telah memanjakan wisatawan dengan membangun pedestrian di daerah tersebut yang cantik dan estetik seperti di kawasan Malioboro Yogyakarta. Bagi wisatawan dengan kendaraan pribadi, pemkot juga telah menyediakan lahan parkir yang tertata apik dan rapi di Jalan Jawa. Bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana kota dilengkapi dengan lampu nan cantik waktu malam hari, juga di ada di PSC Kota Madiun. Potensi-potensi tersebut terus dikembangkan agar menarik minat investor untuk menanamkan modal di Kota Madiun.

Pengembangan pariwisata PSC di Kota Madiun juga tidak lepas dari Kerjasama antar lembaga pemerintahan dan nonpemerintahan. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari rangkaian pembangunan di sebuah wilayah sehingga dibutuhkan kolaboratif lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama serta memberi dampak positif bagi masyarakat (Patadjenu dkk, 2023). Kolaborasi diartikan sebagai proses komunikasi antara aktor yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kepentingan dan tanggungjawab bersama untuk mengerjakan tugas-tugas yang saling berkaitan dan tidak dapat diselesaikan oleh individu (McNamara, 2012). Koordinasi yang cerdas dan strategi komunikasi yang efektif antar multi *stakeholder* menjadi alasan utama untuk mencapai keberhasilan (Zhu & Zhang, 2021). Sebuah kemitraan kolaboratif yang lebih besar, lebih kompleks, dan tahan lama memerlukan struktur dan protokol yang lebih jelas untuk memandu dan mengelola pekerjaan (Milward & Provan, 2006). *Collaborative governance* adalah kerja sama antar berbagai pihak yang terlibat, siapa dan melakukan apa, sampai dengan mekanisme pengendalian, pelaporan dan Mievaluasi yang diatur dalam prosesnya. Jenis hubungan yang saling menguatkan dapat memaksimalkan keuntungan kerjasama jika dikelola dengan baik (Cehan, Eva, & Latu, 2021).

Collaborative governance dalam pandangan Ansell & Gash (2008) dijelaskan sebagai pengaturan tata kelola di mana satu atau lebih organisasi publik melibatkan pemangku kepentingan non negara secara langsung dalam pengambilan keputusan formal, berbasis konsensus, dan disengaja yang bertujuan untuk mengembangkan atau menerapkan kebijakan publik serta mengelola program dan aset publik. Model *collaborative governance* dalam pengembangan pariwisata *Pahlawan Street Center* (PSC) di Kota Madiun, merujuk kepada Model Ansell & Gash (2008), berfokus kepada proses kolaborasi sebagai inti dari model yang dibangun.

Kolaborasi pemerintah dengan berbagai sektor baik itu dengan badan-badan pemerintah lainnya, swasta, dan masyarakat akan menghasilkan suatu Kawasan wisata unggulan yang bukan hanya memberikan dampak

ekonomi untuk Kota Madiun, tetapi juga akan berdampak sosial untuk masyarakatnya seperti memberikan mata pencaharian yang baru untuk masyarakat sekitar. Aktivitas sektor pariwisata memiliki dampak sosial yang besar pada masyarakat lokal dengan kehidupan dan mata pencaharian baru yang lebih menjanjikan (Croes, 2014). Melalui pendapatan dan pekerjaan yang diberikan, pariwisata membantu mengurangi kemiskinan di suatu wilayah, serta berkontribusi pada penciptaan arus investasi juga sumber daya keuangan untuk pemerintah pusat dan daerah sehingga dapat memecahkan masalah sosial dengan meningkatkan standar hidup serta mengatur tingkat pertumbuhan lokal dan regional (A, Badulescu, Simut, & Dzitac, 2020; Blake, Arbache, & Teles, 2008).

Pariwisata sangat terkait dengan kepentingan multi aktor, multi sektor, dan multi stakeholder, sebagaimana dikemukakan Ariwibowo, Wirapraja, & Putra, (2018). Sebagai sebuah rantai nilai, Roxas et al. (2020) mengemukakan bahwa dukungan, komitmen, dan kerja sama para pemangku kepentingan pariwisata sangat penting untuk mempromosikan pariwisata. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola kolaboratif (*collaborative governance*) lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama mengembangkan pariwisata PSC sehingga menjadi destinasi pariwisata berkualitas serta memberi dampak bagi perekonomian masyarakat Kota Madiun dan pengembangan wilayah. Hal ini memberi gambaran pentingnya *collaborative governance* dalam mendorong pengembangan pariwisata di suatu daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis *collaborative governance* di Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun dan mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode *case study* untuk menggali dan memahami lebih dalam *collaborative governance* pengembangan pariwisata *Pahlawan Street Center* (PSC) di Kota Madiun. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam *key*

informan dari pemerintahan dengan kriteria: (1) berpotensi memiliki data kepariwisataan yang dibutuhkan; (2) mampu memberikan penjelasan terkait kerja sama lintas sektor di Kota Madiun; dan (3) menjadi bagian (langsung atau tidak langsung) dari kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Madiun. Data sekunder didapatkan dengan studi literatur, antara lain Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Madiun, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Madiun Tahun 2020-2035, dan Kota Madiun Dalam Angka. Studi pustaka peraturan perundang-undangan juga dilakukan, antara lain Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, dan Perpres Nomor 26 Tahun 2022 tentang Tim Koordinasi Kepariwisata. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Madiun kini berubah semakin cantik dan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Salah satu titik yang menjadi magnet bagi pengunjung adalah kawasan Pahlawan Street Center (PSC). Kawasan ini memang menjadi ikon perubahan wajah Kota Madiun. Kawasan yang sebelumnya hanya berupa lahan kosong tak berfungsi dan saluran air yang kotor diubah secara dramatis oleh Walikota Madiun, Bapak Maidi. Bukan hanya indah dipandang, tetapi menjadi tempat baru bagi warga lokal maupun pengunjung luar kota untuk berwisata dan melepas penat se usai bekerja. Setiap hari ada puluhan hingga ratusan orang datang untuk melihat kawasan tersebut. Apalagi ketika akhir pekan seperti hari sabtu dan minggu. Ratusan orang terlihat memenuhi kawasan Pahlawan Street Center. Para pengunjung terlihat berjalan-jalan menikmati miniatur ikon dunia yang dibangun dan seperti tak ingin melewatkan untuk berpose dengan latar belakang miniatur tersebut.

Di sisi timur Jalan Pahlawan, pengunjung akan melihat keindahan replika patung Merlion yang ikonik dari Singapura dilengkapi dengan semburan air. Patung Merlion ini menjadi titik favorit pengunjung untuk berfoto. Bukan hanya itu, di lokasi ini juga disediakan puluhan kursi taman yang bisa digunakan untuk

duduk bersantai sambil menikmati pemandangan sekitar. Setelah puas di Patung Merlion, pengunjung bisa langsung menyeberangi Jalan Pahlawan dan menikmati kawasan sisi barat PSC. Di lokasi tersebut, pengunjung disuguhi tiga replika ikon dunia. Bangunan replika Ka'bah berdiri kokoh menyambut kedatangan pengunjung. Bahkan detail-detail yang ada di Ka'bah juga diperhatikan, seperti Hajar Aswad, pintu Ka'bah, Al Multazam, dan lainnya. Ada juga payung besar yang dipasang di sekitar Ka'bah. Pada siang hari, replika Ka'bah ini dimanfaatkan untuk kegiatan manasik haji dan pembelajaran agama Islam bagi pelajar sekolah. Di sisi barat Ka'bah, berdiri gagah dan menjulang tinggi replika menara Eiffel di Paris. Menara setinggi sekitar 30 meter itu terlihat sangat cantik saat malam hari dengan dilengkapi lampu hias. Replika Eiffel ini juga menjadi buruan bagi pecinta fotografi. Selanjutnya ada replika rumah bergaya Eropa yang berdiri berjajar di sisi selatan menara Eiffel. Rumah Eropa yang dicat warna-warni ini menjadi daya tarik pengunjung.

Sejak Pahlawan Street Center dibuka untuk umum, wisatawan dari berbagai daerah silih berganti mendatangi kawasan ini. Banyak pengunjung berasal dari daerah lain bersama keluarga sengaja datang ke Madiun untuk berwisata di PSC. Lokasi ini menjadi tempat wisata pilihan saat berkunjung ke Madiun. Terlebih kawasan ini tidak dipungut biaya masuk apapun. Banyak orang yang datang ke PSC karena melihat foto-foto yang beredar di media sosial. Penataan wajah kota ini, tak terlepas dari tangan dingin Wali Kota Madiun, Bapak Maidi. Mulai saat menjabat, ia sangat memahami Madiun tidak memiliki sumber daya alam yang bisa dijual untuk menarik wisatawan. Di sisi lain, ia melihat pada waktu itu kawasan Jalan Pahlawan belum tertata dengan baik. Tempat tersebut dulunya menjadi lokasi pembuangan sampah dan pembuangan air limbah dari pusat perbelanjaan, restoran, dan rumah tangga. Bukan hanya itu, kawasan tersebut juga langganan banjir saat hujan deras mengguyur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Walikota Madiun Bapak Maidi, dulu di kawasan PSC itu tempat kumuh karena menjadi tempat pembuangan sampah dan tempat pembuangan limbah yang selalu langganan banjir. Itu menjadi salah satu masalah kota. Dengan keadaan

tersebut, tentu tidak ada pengunjung yang mengunjungi wilayah tersebut pada waktu itu.

Setelah melalui proses panjang, Wali Kota Madii kemudian mulai menggarap kawasan tersebut. Mengenai konsep, ia sengaja mengambil miniatur ikon dunia sebagai magnet untuk menarik wisatawan. Ada icon dunia yang baru dibangun yakni Patung Liberti. Sesuai perkiraannya, kawasan tersebut pun menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah. Setiap hari puluhan hingga ratusan orang berkunjung ke kawasan itu. Pengunjung yang datang pun membawa uang dan akan menghabiskannya di Madiun.

Pembangunan tersebut tidak lepas dari adanya kolaborasi pemerintah Kota Madiun dalam menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini terbukti dengan beberapa bangunan yang berasal dari berbagai pihak seperti pembangunan Menara Eiffel di Pahlawan Street Center (PSC) yang dananya mencapai 1 Miliar berasal dari CV. Maju Bersama, ada Tugu Monas dengan sumbangan pembangunan mencapai Rp. 554 Juta yang berasal dari PT. Success Jaya Group. Kolaborasi pemerintah untuk pembangunan di Pahlawan Street Center (PSC) saja yang menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi wilayah tersebut, tetapi ada bentuk kolaborasi dengan dinas lainnya seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) dan Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga lingkungan di sekitar Kawasan tersebut.

Penataan kawasan kota bukan hanya berdampak langsung terhadap perekonomian, namun juga berdampak pada tingkat hunian atau okupansi di hotel bintang maupun non-bintang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun menyebut dalam triwulan terakhir tahun 2022, tingkat hunian kamar hotel meningkat tajam. Hal ini diyakini merupakan dampak dari pembangunan kawasan kota. Berdasarkan data dari BPS Kota Madiun, hunian hotel bintang di Madiun menunjukkan grafik meningkat pada triwulan terakhir pada 2022. Puncaknya terjadi pada Desember 2022. Hal ini karena pada Desember ada momen libur sekolah dan libur Natal dan Tahun Baru. Banyak pengunjung dari luar kota yang selama ini tidak pernah berkunjung ke Kota Madiun, justru pada

akhir tahun datang untuk menginap. Hal ini diyakini kunjungan tamu-tamu baru tersebut merupakan dampak dari pembangunan kawasan Kota Madiun. Tamu-tamu itu datang untuk menikmati kawasan kota. Munculnya tempat wisata baru di Madiun juga mempermudah pihak hotel menarik tamu. Tak jarang, pihaknya juga kerap menggunakan pembangunan PSC untuk strategi promosi.

Karena kawasan yang menarik banyaknya pengunjung ini, yang akhirnya juga menghadirkan beberapa investor baik dibidang perhotelan maupun F&B yang sudah bermunculan di Kota Madiun. Dua hotel berbintang yang akan dibangun tersebut adalah Hotel Luminor dan Ibis Hotel. Nilai investasi kedua hotel tersebut disebut-sebut mencapai Rp300 miliar. Koordinator Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Madiun, Nuning Udayanah Nurfiati, mengatakan untuk saat ini investor yang sudah masuk di online single submission (OSS) adalah PT Waringin Hospitality/Waringin Group dengan Hotel Luminor dan PT Bumi Sukses Jaya dengan Ibis Hotel. Keduanya adalah hotel berbintang.

Dengan adanya kehadiran beberapa hotel dan F&B baru ini akan mendukung kehadiran wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Madiun. Wali Kota Madiun meyakini pembangunan kawasan PSC akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Dia menyebut saat ini perputaran uang di kawasan PSC mencapai Rp100 juta per hari. Kalkulasi itu dihitung dari nilai omzet dari para pelaku UMKM yang ada di kawasan tersebut. Belum lagi nilai omzet dari pusat perbelanjaan yang ada di PSC tentu akan berdampak. Di kawasan PSC ada puluhan UMKM yang diberdayakan. Masing-masing UMKM menjual berbagai hal yang dibutuhkan para pengunjung, mulai dari makanan, minuman, kuliner khas Madiun, oleh-oleh, hingga souvenir.

Salah satu kelompok UMKM yang berjualan di kawasan PSC yaitu Asosiasi Rempah Madiun. Ketua asosiasi itu, Irza Mega, 57, mengatakan kelompoknya mendapatkan fasilitasi satu lapak di kawasan PSC. Sedangkan pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompoknya mencapai 140 orang. Mega menyampaikan tempat ini menjadi potensi wisata baru yang berdampak langsung pada perekonomian masyarakat. Hal itu terbukti dengan produk milik pelaku UMKM bisa mudah terjual karena mendapatkan tempat yang kini

menjadi tempat favorit kunjungan wisatawan. Dia menuturkan omzet berjualan bisa mencapai Rp3 juta per hari. Itu saat hari libur maupun akhir pekan. Namun, untuk hari biasa omzet rata-rata lebih dari Rp1 juta. Kondisi ini, menurut dia, juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga membuka lapangan pekerjaan baru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, pembangunan infrastruktur akan terus dilanjutkan dengan prinsip berdampak pada sektor ekonomi. Salah satu yang menjadi prioritas adalah pembangunan kawasan PSC. Berdasarkan hasil BPS Kota Madiun, pembangunan PSC menghabiskan anggaran Rp12 miliar. Sedangkan PAD yang diperoleh Pemkot pada tahun 2022 naik Rp94 miliar. Kemudian untuk PAD Kota Madiun tahun 2023 melampaui dari target 104 miliar, yakni 115 miliar. Penataan kota ini ada korelasinya dengan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Berbagai fasilitas pendukung pun akan terus dilengkapi. Seperti penambahan bus wisata yang gratis untuk pengunjung di Kawasan Pahlawan Street Center (PSC). Bersama Dinas Perhubungan Kota Madiun, kini ada Madiun Bus On Tour atau yang sering disebut Bus Mabour telah hadir sejak 14 Juli 2020 lalu. Layanan wisata malam sejuta lampu ini bisa dinikmati oleh siapa saja tanpa ada pungutan biaya alias gratis. Keberadaan Mabour dimaksudkan untuk menjaga keamanan serta kenyamanan para pengunjung yang ingin berkeliling Kota Madiun (City Tour) menikmati indahnya Kota saat malam hari.

Bentuk kolaborasi lainnya yang dijalin pemerintah yakni dengan masyarakat khususnya masyarakat setempat yang wilayahnya dirubah menjadi Kawasan wisata Pahlawan Street Center (PSC). Keikutsertaan masyarakat di Kawasan tersebut juga menjadi pendukung pemerintah Kota Madiun dalam mengembangkan Kawasan Pahlawan Street Center (PSC). Selain wilayahnya menjadi lebih bersih dan terawat, masyarakat setempat juga mendapatkan keuntungan, yakni mereka bisa berjualan dan lahan yang mereka miliki bisa menjadi lahan parkir untuk pengunjung, tentunya juga Kerjasama dengan pemerintah Kota Madiun.

PENUTUP

Pahlawan Street Center (PSC) di Kota Madiun menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Madiun. Wilayah tersebut memiliki daya tarik sendiri karena menampilkan beberapa icon negara. Pembangunan tersebut tidak lepas dari adanya kolaborasi pemerintah Kota Madiun dalam menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini terbukti dengan beberapa bangunan yang berasal dari berbagai pihak seperti pembangunan Menara Eiffel di Pahlawan Street Center (PSC) yang dananya mencapai 1 Miliar berasal dari CV. Maju Bersama, ada Tugu Monas dengan sumbangan pembangunan mencapai Rp. 554 Juta yang berasal dari PT. Success Jaya Group. Kolaborasi pemerintah untuk pembangunan di Pahlawan Street Center (PSC) saja yang menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi wilayah tersebut, tetapi ada bentuk kolaborasi dengan dinas lainnya seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga lingkungan di sekitar Kawasan tersebut. Penataan kawasan kota bukan hanya berdampak langsung terhadap perekonomian, namun juga terdampak pada tingkat hunian atau okupansi di hotel bintang maupun non-bintang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun menyebut dalam triwulan terakhir tahun 2022, tingkat hunian kamar hotel meningkat tajam.

Perkembangan wilayah tersebut tidak lepas dari kemampuan Pemerintah Kota yang dapat menjalin kolaborasi dengan beberapa pihak baik dari swasta, pemerintah maupun masyarakat yang menjadi pendukung untuk pengembangan wilayah Pahlawan Street Center (PSC) di Kota Madiun. Kota Madiun yang dulunya tidak banyak dikenal khalayak umum, kini menjadi salah satu destinasi wisata yang ingin dikunjungi pengunjung dari berbagai daerah. Banyak dari mereka yang mengetahui Kota Madiun setelah Pahlawan Street Center (PSC) di Kota Madiun diperbincangkan oleh banyak orang. Karena perkembangan Pahlawan Street Center (PSC) di Kota Madiun yang cukup menarik dan masih terus berjalan, saran dari peneliti hanyalah untuk dapat terus melanjutkan dan mempertahankan Kota Madiun yang sudah ada di titik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*
- Ariwibowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. (2018). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*
- Badulescu, A., Badulescu, D., Simut, R., & Dzitac, S. (2020). Tourism – Economic Growth Nexus. The Case of Romania. Technological and Economic Development of Economy.
- Blake, A., Arbache, J. S., & Teles, V. (2008). Tourism and Poverty Relief. *Annals of Tourism Research*,
- Cehan, A., Eva, M., & Latu, C. (2021). A Multilayer Network Approach to Tourism Collaboration. *Journal of Hospitality and Tourism Management*
- Croes, S. (2014). The Role of Tourism in Poverty Reduction: An Empirical Assessment. *Tourism Economics*.
- Matzana, V., Oikonomou, A., & Polemis, M. (2022). Tourism Activity as an Engine of Growth: Lessons Learned from the European Union. *Journal of Risk and Financial Management*.
- McNamara, M. (2012). Starting to Untangle the Web of Cooperation, Coordination, and Collaboration: A Framework for Public Managers. *International Journal of Public Administration*
- Milward, H. B., & Provan, K. G. (2006). A Manager's Guide to Choosing and Using Collaborative Networks. *IBM Center for the Business of Government*.
- Patadjenu, S., Silitonga, S.M., Asropi. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara.. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*.

- Roxas, F.M.Y., Rivera, J. P.R., & Gutierrez, E. L. M. (2020) Mapping Stakeholders Roles in Governing Sustainable Tourism Destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*.
- Saleh, M. H., Garaibeh, A. T., Shehadeh, A., & Jaber, J. J. (2019). . The Role of Tourism Activity in Economic Growth by Using Some Econometric Models Evidence from Jordan. *Modern Applied Science*.
- Zhu, G. L., & Zhang, Y. (2021). Multi-Stakeholder Involvement Mechanism in Tourism Management for Maintaining Terraced Landscape in Important Agricultural Heritage Systems (IAHS) Sites: A Case Study of Dazhai Village in Longji Terraces, China.
- Walikota Madiun. 2020. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2020 tentang Masterplan Smart City Kota Madiun Tahun 2019-2024*. Peraturan Daerah Kota Madiun. Kota Madiun.